



---

## Adaptasi *New Normal* Bagi Warga Melalui Edukasi dan Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* Secara Mandiri

Musfirah<sup>\*1</sup>, Nurfaizyah Azani<sup>2</sup>, Azita Khairunnisa<sup>3</sup>, Findhita Kusuma Putri<sup>4</sup>

---

### **Keywords :**

Kata Kunci; Adaptasi *New Normal*

Kata Kunci; Covid-19

Kata Kunci ; *Hand Sanitizer*

### **Correspondensi Author**

Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Prof. Soepomo, Warungboto,  
Kota Yogyakarta

Email: musfirah@ikm.uad.ac.id

### **History Article**

**Received:** 12-03-2021;

**Reviewed:** 28-03-2021;

**Revised:** 24-04-2021;

**Accepted:** 10-05-2021;

**Published:** 29-05-2021.

**Abstrak.** Kasus Covid-19 di Indonesia semakin meningkat dan masyarakat wajib mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 di Era *New Normal* seperti menggunakan *Hand Sanitizer*. Namun, peningkatan kasus positif Covid-19 beriringan dengan kelangkaan handsanitizer Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kesiapan warga dalam Adaptasi *New Normal* melalui edukasi, pelatihan pembuatan hand sanitizer pada warga Dukuh Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan serta menyebarkan video dan poster melalui media sosial. Dalam kegiatan ini, peserta tampak antusias mengikuti sosialisasi serta pelatihan pembuatan hand sanitizer. Hasil dari kegiatan ini yaitu antusias peserta cukup tinggi yang diikuti oleh 16 warga Dukuh Jomegatan dari perwakilan Ibu PKK setempat dan dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan warga tentang handsanitizer dan cara pembuatannya. Oleh karena itu, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang pengertian, manfaat, tata cara penggunaan dan pembuatan hand sanitizer sebagai peran aktif warga dalam adaptasi *new normal*.

**Abstract.** Covid-19 cases in Indonesia are increasing and people to comply with health protocols by prevent Covid-19 transmission in the *New Normal* Era like using a handsanitizer. However, positive increase cases of Covid-19 is accompanied by scarcity of handsanitizers. The aim of this Community Empowerment is to increase the readiness of residents in *New Normal* Adaptation through education, training on making hand sanitizers for residents of Jomegatan Hamlet, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. The method used is education, training and distributing videos and posters through social media. In this activity, the participants seemed enthusiastic about participating in the socialization and training in making hand sanitizers. The result of this activity was that the enthusiasm of the participants was quite high, which was attended by 16 residents of Jomegatan Hamlet from local representatives of the PKK and it was proven by an increase in people's knowledge about handsanitizers and how to make them. Therefore, this activity was increase knowledge about the meaning, benefits, procedures for using and making handsanitizers as an active role for citizens in the adaptation of the *new normal*.

---

## PENDAHULUAN

Virus Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) atau dengan kata lain COVID-19 merupakan penyakit kompleks yang melibatkan patologi imunologi, vaskular, dan metabolik akibat infeksi beta-coronavirus SARS-CoV-2 (Utomo, 2020). Menurut Data Resmi dari Kementerian Kesehatan RI Per 16 Februari Tahun 2021 telah melaporkan bahwa jumlah kasus positif sebanyak 1.233.959 orang. Kondisi pandemi ini menyebabkan masyarakat panik terhadap kebutuhan ekonomi dan kesehatan. Pemerintah telah merilis peraturan resmi yang menganjurkan semua masyarakat untuk tetap melakukan semua aktivitas dari rumah saja yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Selain itu, pemerintah menganjurkan agar semua warga masyarakat untuk selalu menerapkan pola hidup sehat.

Masyarakat dituntut untuk bisa berdamai dengan COVID-19 sehingga muncullah istilah *new normal*. New Normal merupakan suatu perilaku masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan perubahan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan pola sebelumnya (Irawati, 2020). Tujuan dari Adaptasi New Normal yaitu agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi salah satunya yaitu melalui cuci tangan secara teratur (Kemenkes, 2020). Masyarakat dituntut mampu mengadaptasi/menyesuaikan kebiasaan baru seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar, dan pusat perbelanjaan lainnya. Semakin sering menerapkan kebiasaan baru dimanapun, semakin mudah dan cepat menjadi norma individu dan norma masyarakat (Irawati, 2020).

Namun demikian, tidak semua orang dapat menemukan tempat cuci tangan ketika beraktivitas di luar rumah sehingga mulai muncul produk instan pembersih tangan antiseptik yaitu hand sanitizer. *Hand sanitizer* ini memberikan kemudahan bagi individu untuk membersihkan tangan tanpa menggunakan air dan sabun namun tetap memperhatikan efektifitas dari bahannya dalam membunuh atau meminimalisir jumlah kuman dan virus pada tangan (Yuliasri, dkk., 2020). Umumnya hand

sanitizer cenderung menggunakan bahan kimia, terutama alkohol (Fatima dan Ardiani, 2018). Hand sanitizer ini sangat efektif digunakan ketika kesulitan mencari air bersih dan ketika saat bepergian. Adapun sediaan *hand sanitizer* yang dibuat penulis adalah sediaan *hand sanitizer* formulasi WHO yang diinformasikan pada saat wabah ini mulai menyebar secara global (Fatmawati, 2020).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Humas Pemda DI Yogyakarta (2021) melaporkan bahwa Kabupaten Bantul menempati urutan Ke-2 tertinggi di DIY setelah Kabupaten Sleman dengan angka kasus menyentuh 7294 kasus positif Covid 19. Dengan demikian, kasus positif masih tergolong cukup tinggi di wilayah Kabupaten Bantul.

Pedukuhan Jomogatan merupakan salah satu pedukuhan di wilayah Kelurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Permasalahan yang ada pada mitra yaitu minimnya pengetahuan tentang perilaku kesehatan dalam Adaptasi New Normal, manfaat dan cara penggunaan hand sanitizer yang baik dan benar, serta cara pembuatan hand sanitizer untuk skala rumah tangga, maka perlu adanya stimulus terhadap masyarakat melalui peran aktif dari akademisi dalam program pengabdian kepada masyarakat. Salah satu perilaku kesehatan pada masa pandemi Covid-19 yaitu penggunaan hand sanitizer. Semakin meningkatnya kebutuhan menyebabkan kelangkaan hand sanitizer di pasaran. Selain itu, pemakaian yang efektif dan efisien menjadi daya tarik utama dari hand sanitizer disamping manfaatnya untuk membunuh kuman dalam waktu relatif cepat serta fleksibel digunakan dimanapun utamanya saat bepergian sehingga permintaan semakin meningkat sedangkan persediaan masih terbatas. Program tersebut bertujuan membentuk perilaku masyarakat melalui edukasi kesehatan dan pelatihan pembuatan hand sanitizer skala rumah tangga sekaligus membentuk kemandirian terhadap warga untuk menghemat ekonomi dan berperan aktif dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan rumah tangga.

Edukasi berupa penyuluhan dan pelatihan serta pemasangan media promosi kesehatan sebagai langkah awal untuk memutuskan rantai penularan Covid-19 (Musfirah, dkk., 2020). Oleh karena itu, sesuai dengan penjabaran profil dan analisis situasi mitra sehingga Edukasi dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* sangat diperlukan

untuk memberdayakan warga Dukuh Jomegatan dan dapat disebarluaskan ke seluruh warga di Desa Ngestiharjo secara mandiri agar mampu mencegah penularan virus Covid-19 dalam Adaptasi *New Normal*.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan serta menyebarkan video dan poster melalui media sosial. Metode penyuluhan berisi penjelasan materi mengenai adaptasi new normal dan pemanfaatan hand sanitizer yang juga disertai dengan sesi tanya jawab. Metode pelatihan pembuatan *Hand Sanitizer* dilakukan dengan cara memperlihatkan video tutorial pembuatan *Hand Sanitizer* dan demonstrasi oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat serta praktek langsung oleh warga dukuh Jomegatan. Kegiatan diakhiri dengan pembagian *Hand Sanitizer* dan penyebaran video tutorial. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2021 di kediaman Ibu Dukuh Jomegatan yang dihadiri oleh 16 orang warga Dukuh Jomegatan dari perwakilan masing-masing RT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada Rabu, 17 Februari 2021 berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini berupa adanya edukasi dan pelatihan pembuatan hand sanitizer sebagai bentuk adaptasi *new normal* di Dukuh Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Sasaran dari edukasi dan pelatihan ini adalah warga dukuh Jomegatan kelompok ibu-ibu PKK dengan perwakilan RT 1-14 yang dihadiri oleh 16 orang. Warga terlihat memperhatikan narasumber saat memberikan materi. Materi yang disampaikan saat edukasi masa new normal meliputi perkembangan terkini dari penyebaran virus Covid-19, adanya pola hidup dalam adaptasi *new normal*, *hand sanitizer* seperti yang terdokumentasikan pada Gambar 1. Adanya diskusi interaktif warga hingga akhir acara menjadi magnet kuat dan dampak positif terhadap keberlangsungan kegiatan pengabdian ini. Hal ini menunjukkan bahwa warga tertarik dan ingin memahami materi edukasi dan pelatihan pada masa *new normal* ini secara mendalam. Setelah adanya edukasi dan pelatihan pada masa new normal

warga tampak memiliki rasa ingin tahu mengenai *hand sanitizer*. Hal tersebut terlihat dari respon warga saat pertanyaan yang diajukan dijawab oleh pemateri. Selain itu, warga juga ingin mendapatkan materi edukasi dan pelatihan pada masa new normal ini untuk disebarluaskan terhadap warga yang berhalangan hadir utamanya anggota grup PKK Dukuh Jomegatan yang disebarluaskan melalui media sosial Grup *Whatsapp* (WA).

Edukasi dan pelatihan pada masa new normal ini semua ibu-ibu PKK mengikuti rangkaian acara baik dari awal hingga akhir. Kegiatan ini meliputi pelatihan cara pembuatan *hand sanitizer*. Selama kegiatan ini berlangsung seperti yang disajikan pada Gambar 2, warga yang hadir terlihat antusias dalam ikut mempraktikkan pembuatan *hand sanitizer* dan akan menerapkan di rumah secara mandiri. Pengetahuan dan perilaku warga semakin meningkat dengan adanya kegiatan pengabdian ini yang awalnya hanya melihat secara visual cara pembuatan *hand sanitizer* dan akhirnya berkesempatan untuk praktek sendiri.

Edukasi dan pelatihan mengenai *hand sanitizer* yang dilaksanakan menunjukkan bahwa peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Masyarakat Dukuh Jomegatan sebelumnya sering menggunakan *hand sanitizer*, namun kurang memahami tata cara atau prosedur pembuatan *hand sanitizer* dan disinfektan sesuai dengan standar WHO. Menurut WHO (Nurmala, dkk., 2018). Rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat Dukuh Jomegatan akan pentingnya penggunaan dan pembuatan *hand sanitizer* yang baik dan benar sesuai prosedur dari *World Health Organization* (WHO) di masa pandemi Covid-19 menyebabkan pelatihan ini sangat efektif untuk menstimulus warga masyarakat Dukuh Jomegatan dapat lebih paham tentang *hand sanitizer* serta dapat memproduksinya secara mandiri. Keberhasilan PKM ini dapat diperoleh melalui peningkatan pengetahuan warga setelah mengikuti pelatihan. Awalnya warga hanya menganggap bahwa anjuran penggunaan *hand sanitizer* sekedar angin lalu saja dan belum mengetahui manfaatnya secara jelas tentang penggunaan *hand sanitizer* yang bebas dibeli di pasaran dengan harga yang variatif. Namun, setelah mengikuti rangkaian PKM ini maka warga masyarakat semakin paham dan tahu perihal tentang penggunaan *hand sanitizer* dan didukung dengan praktik pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri

sehingga warga semakin terlatih. Hal ini diperkuat oleh Sugiarti, dkk., (2016) bahwa pelatihan mampu meningkatkan kemampuan atau *skill* seseorang sehingga mudah untuk diterapkan dengan maksimal. Allender, Rector & Warner (2014) mengatakan tindakan adalah bentuk dari perilaku terbuka yang dapat diobservasi, seperti demonstrasi dan performa ketampilan.

Edukasi atau pemberian informasi kesehatan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu (Nurmala, dkk., 2018) :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat sebagai sasaran primer promosi kesehatan diberdayakan agar masyarakat mau dan mampu memelihara kesehatannya.

Berdasarkan relevansi teori sebelumnya bahwa edukasi kesehatan lain yang penulis lakukan yaitu bina suasana. Selain sosialisasi atau edukasi kesehatan dan pelatihan, penyampaian informasi tentang *hand sanitizer* dalam bentuk video dan poster juga telah dilakukan. Video dan poster tersebut berisi materi tentang pengertian, manfaat, penggunaan, dan pembuatan *hand sanitizer*. Video edukasi tersebut disebarluaskan melalui grup Ibu-Ibu PKK. Sementara itu, poster di tempelkan pada tempat-tempat cuci tangan yang berada di Dukuh Jomegatan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian informasi tentang *hand sanitizer* kepada seluruh warga Dukuh Jomegatan dan sekitarnya. Hal ini seperti PKM yang telah dilakukan oleh Ratnawati, dkk., (2021) bahwa peningkatan pengetahuan suatu kelompok masyarakat dapat dilakukan melalui group media sosial misalnya *facebook*. Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sehingga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut dan informasi yang beragam akan mempengaruhi timbulnya suatu tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan (Leonita dan Jalinus, 2018). Halaman Facebook dapat ditargetkan secara khusus untuk mengatasi layanan kesehatan, profesional kesehatan masyarakat dan lain sebagainya (CDC, 2011). Jadi, akan terjadi hubungan positif antara pencari informasi kesehatan dengan sumber informasi yang tersedia sehingga mudah diakses oleh publik atau masyarakat (Oh, 2013).

Pemanfaatan media sosial sangat efektif dalam melakukan upaya promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan

2. Bina Suasana

Strategi promosi melalui pemberdayaan dengan upaya menciptakan suasana atau lingkungan yang kondusif. Media informasi dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan.

3. Kegiatan Advokasi

Pelaksanaan promosi kesehatan berupa penyuluhan kepada masyarakat dan dengan pendekatan melalui orang-orang yang membuat kebijakan dan lain sebagainya serta dengan berbagai tokoh masyarakat ataupun pihak swasta dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

pengetahuan dan memotivasi masyarakat untuk berperilaku sehat. Pertukaran informasi perlu dimonitor, dievaluasi dan ditinjau ulang untuk kualitas dan keandalan dari informasi (Moorhead, 2013). Evaluasi yang kuat dan komprehensif dengan menggunakan berbagai metodologi sangat diperlukan untuk menetapkan apakah media sosial tersebut dapat meningkatkan praktik promosi kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran dampak media, biaya media sosial, manfaat dan efektifitas sebagai alat promosi kesehatan sangat perlu dilakukan untuk menjamin keberlanjutan dari suatu program kegiatan (Korda & Itani, 2013). Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat terutama di bidang kesehatan. Media sosial melalui internet memiliki potensi besar untuk melakukan promosi kesehatan dan intervensi kesehatan lainnya, dan lebih mudah untuk menyentuh sasaran semua lapisan masyarakat (Leonita dan Jalinus, 2018).

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menstimulus masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan individu (Notoatmodjo, 2010). Penggunaan media sosial yang bijak dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, serta mengadvokasi perubahan perilaku ke arah yang positif sehingga media sosial dapat memadukan dan melengkapi promosi kesehatan yang selama ini masih konvensional (Levac & Sullivan, 2018). Media sosial dapat menjadi alat yang unggul dengan jangkauan dan interaksi yang lebih luas (Korda & Itani, 2013). Beberapa bukti empiris menemukan hal menarik



menggunakan media sosial untuk intervensi pencegahan penyakit seperti video youtube tentang kanker (Chung, 2014). Selain itu, intervensi pencegahan berupa sharing informasi mengenai pemahaman mengenai kebugaran dan aktifitas fisik (Schoenfelder, et al., 2017). Situs jejaring media sosial lainnya yang umum dikunjungi oleh para pencari informasi tentang kesehatan adalah melalui web (García-Cuéllar, et al., 2013). Era digital yang dikenal dengan *Web 2.0* atau *Health 2.0* atau *Medicine 2.0* [42] menjadikan masyarakat sehat sebagai sumber informasi perawatan kesehatan. Situs web media sosial yang populer dan terbukti efektif serta ampuh dalam menyebarkan informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Han, et al., 2018). Selain itu, media social ini sangat mendukung terhadap keberlangsungan upaya promosi kesehatan yang massif (O'mara, 2012).

Kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan aspek teoritik dari berbagai penulis terdahulu tentang pentingnya internalisasi promosi kesehatan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini sejalan dengan yang laporan yang disampaikan oleh Larasati, dkk., (2020) bahwa penggunaan antiseptik seperti *hand sanitizer* merupakan cara yang efektif untuk mencegah penularan Covid-19 di masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang tentang pengertian, manfaat, tata cara penggunaan dan pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri. Pengukuran tindakan dalam PKM ini diukur melalui pengamatan langsung dan tidak langsung. Evaluasi dari kegiatan ini adalah masyarakat yang berpartisipasi hanya beberapa perwakilan akibat adanya pembatasan jumlah orang dalam kegiatan ini akibat pandemi Covid-19 dan adanya kesibukan bekerja warga lainnya saat kegiatan berlangsung. Keseluruhan kegiatan edukasi kesehatan serta pelatihan pembuatan *hand sanitizer* berjalan lancar dan tetap mengikuti protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.



**Gambar 1.** Edukasi Kesehatan Tentang Adaptasi New Normal dan *Hand Sanitizer*



**Gambar 2.** Praktik Cara Pembuatan *Hand Sanitizer*

Penyuluhan atau edukasi yang dilakukan kepada Ibu-Ibu PKK dan warga lainnya mendapat tanggapan positif dari masyarakat Dukuh Jomegatan. Hal ini dikarenakan beberapa warga mengaku bahwa selama ini belum mengetahui perilaku kesehatan dalam adaptasi

*new normal*. Oleh karena itu, sebagian masyarakat yang berada di Dukuh Jomegatan bersedia datang dan mencoba untuk menerapkan pembuatan *hand sanitizer* sebagai salah satu upaya konkrit dalam adaptasi *new normal* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa pandemi inilah sangat dibutuhkan peran aktif dari akademisi sehingga dosen dan mahasiswa hadir membantu masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat, kemandirian ekonomi dalam masa *adaptasi new normal* saat ini. Kontribusi aktif dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan dapat membangkitkan dan menstimulus semangat masyarakat untuk selalu menjaga satu sama lain dari penularan virus Covid-19.

### SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Antusias peserta cukup tinggi yang diikuti oleh 16 warga Dukuh Jomegatan dari perwakilan Ibu PKK setempat. Kegiatan dilakukan dengan metode edukasi/penyuluhan, pelatihan. Kegiatan ini berdampak kepada pemahaman dan pengetahuan warga semakin meningkat sejak ikut dalam kegiatan ini terbukti bahwa adanya respon positif dari masyarakat, mereka sangat antusias saat pemateri sedang memberikan edukasi kesehatan dalam adaptasi *new normal* dan bersedia untuk terlibat dalam praktek pembuatan *hand sanitizer*. Harapannya warga bisa menstimulus warga lainnya untuk saling menjaga kesehatan dan melakukan pencegahan dini terhadap penularan Covid-19.

### SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Antusias peserta cukup tinggi yang diikuti oleh 16 warga Dukuh Jomegatan dari perwakilan Ibu PKK setempat. Kegiatan dilakukan dengan metode edukasi/penyuluhan, pelatihan. Kegiatan ini berdampak kepada pemahaman dan pengetahuan warga semakin meningkat sejak ikut dalam kegiatan ini terbukti bahwa adanya respon positif dari masyarakat, mereka sangat antusias saat pemateri sedang memberikan edukasi kesehatan dalam adaptasi *new normal* dan bersedia untuk terlibat dalam praktek pembuatan *hand sanitizer*. Harapannya warga bisa menstimulus warga lainnya untuk saling menjaga kesehatan dan melakukan pencegahan dini terhadap penularan Covid-19.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melibatkan tim mahasiswa yang sangat membantu dalam menyelesaikan kegiatan ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Allender, Judith Ann., Rector, C., Warner, K. . (2014). *Community Public Health Nursing : Promoting the Public's Health (8th ed.)*. Lippincot William & Walkins.
- Belt T, Engelen L, Berben S, Schoonhoven L. (2010). Definition of Health 2.0 and Medicine 2.0: A Systematic Review . *J Med Internet Res* ;12(2):e18, DOI: 10.2196/jmir.1350.
- CDC. (2011). *The Health Communicator's Social Media Toolkit*. Office Of The Associate Director For Communication.
- Chung. J. E (2017) Retweeting in health promotion: Analysis of tweets about Breast Cancer Awareness Month. *Computers in Human Behavior* doi:10.1016/j.chb.2017.04.025
- Fatima, C. dan Ardiani, R. (2018). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.
- Fatmawati, F. (2020). Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Pembagian Hand Sanitizer Disaat Pandemi COVID-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 432-438.
- García-Cuéllar, M.M., Ochoa-Tello,L., Atrián-Salazar, M.L, Palacio-Mejía,L.S., Hernández-Ávila, J.E., González-González, E.L. (2013). Web Tools 2.0 for Health Promotion in Mexico. *Journal of Applied Research and Technology*, Vol. 11, October 2013
- Han, Lu & Koenig-Archibugi, Mathias & Opsahl, Tore, 2018. "The social network of international health aid," *Social Science & Medicine*, Elsevier, Vol. 206(C), pages 67-74.
- Humas Jogja, (2021). *Data persebaran pasien positif COVID-19 di wilayah DIY yang melingkupi 4 Kabupaten dan 1 Kota Yogyakarta Edisi Selasa 16 Februari 2021*

- (16.00 WIB). Pemda DIY : Posko Terpadu Penangan Covid-19 DIY.
- Irawati, T., 2020. Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI., diakses dari <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>.
- Kemkes RI. (2020). Buku saku pencegahan panduan Covid-19. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. *Data Covid-19 Per 16 Februari 2021*. <https://covid19.go.id/p/berita>.
- Korda H, Itani Z. (2013). Harnessing social media for health promotion and behavior change. *Health Promot Pract.* 2013 Jan;14(1):15-23.
- Larasati, Annisa Lazuardi, Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145.
- Leonita, E., Jalinus, N., (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK : Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. Vol 18, No. 2, Hal. 25-34.
- Levac & Sullivan. (2018). *Interactive Social Media Interventions For Health Behavior Change, Health Outcomes, And Health Equity In The Adult Population*. Cochrane Database of Systematic Reviews 2018, Issue 2. Art. No.: CD012932: doi:10.1002 /14651858 .CD012932. [www.cochranelibrary.com](http://www.cochranelibrary.com)
- Moorhead SA, Hazlett DE, Harrison L, Carroll JK, Irwin A, Hoving C A. (2013). New Dimension of Health Care: Systematic Review of the Uses, Benefits, and Limitations of Social Media for Health Communication, *J Med Internet Res* 2013;15(4):e85 doi: [10.2196/jmir.1933](https://doi.org/10.2196/jmir.1933)
- Musfirah, Damayanti, G.R., Wardani, N.O., Putri, M.Z.C., Savitri, S., Salsabila, A.N., Basyaroh, A.P.A., (2020). Pemicuan STBM pilar CTPS pada masyarakat di Dusun Pringgolayan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 2, Hal. 211-218.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., Anhar, V. Y. (2018). Promosi kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Oh, H. J., Lauckner, C., Boehmer, J., Fewins-Bliss, R., & Li, K. (2013). Facebooking for health: An examination into the solicitation and effects of health-related social support on social networking sites. *Computers in Human Behavior*, 29(5), 2072-2080. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.04.017>.
- O'mara, Ben. (2012). *Social media, digital video and health promotion in aculturally and linguistically diverse Australia*. Health Promotion International, Vol. 28 No. 3. Published by Oxford University Press.
- Ratnawati, D., Adyani, S.A.M., Samaria, D., (2021). Pemberdayaan Kader Remaja Dalam Kampanye Aku Bangga Aku Tahu Cegah HIV/AIDS. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, Nomor 1. Hal 149-154.
- Schoenfelder E, Moreno M, Wilner M, Whitlock KB, Mendoza JA. Piloting a mobile health intervention to increase physical activity for adolescents with ADHD. *Prev Med Rep.* 18 (6) :210-213.
- Sugiarti, Tuti Hartati, & Hafniza Amir. 2016. Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Padma Ardyta Aktuarial Jakarta. *Jurnal Epigram*, 13(1), 67-85.
- Utomo, A. (2020). Knowing When and How to Fight: COVID-19 Between Viral Clearance and Immune Tolerance. *Journal of Biomedicine and Translational Research*, 6(2) : 63-73.
- Yuliasri, W. O., Zulbayu, L. O. M. A., Isrul, M., Hasanuddin, S., & Lolok, N. (2020). Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Cairan Desinfektan Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Wilayah Desa Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–80.